

KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Juliyati¹, Haidar Putra Daulay², Solihah Titin Sumanti³

juliyati0331244052@uinsu.ac.id¹, haidarputradaulay@uinsu.ac.id²,

solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW merupakan figur utama dalam sejarah peradaban Islam, yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai pemimpin dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, dengan fokus pada aspek keagamaan, politik, dan ekonomi. Dalam dinamika keagamaan, penulis mengkaji perjuangan Nabi Muhammad dalam menghadapi tantangan dakwah di Mekah, yang didominasi oleh praktik politeisme, serta perubahan signifikan setelah hijrah ke Madinah yang memperkenalkan Piagam Madinah sebagai landasan persatuan dan keadilan antarumat beragama. Aspek politik menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW berhasil mengubah masyarakat dengan mengedepankan keadilan dan kesetaraan, melalui kebijakan yang berpihak pada kaum tertindas, termasuk kaum perempuan dan budak. Sedangkan dalam bidang ekonomi, meskipun Makkah merupakan pusat perdagangan yang penting, Nabi Muhammad SAW menekankan prinsip keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pengelolaan ekonomi umat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban Islam yang adil dan berkemajuan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Kata Kunci: Nabi Muhammad Saw, Peradaban Islam, Dinamika Keagamaan, Politik, Ekonomi, Dakwah, Piagam Madinah, Keadilan Sosial.

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad Saw merupakan sosok suri tauladan dan pemimpin bagi seluruh umat manusia, beliau juga memiliki andil yang besar terhadap perkembangan peradaban serta kemajuan untuk seluruh umat manusia, namun sangat disayangkan banyak generasi umat Islam tidak mengetahui sejarah kebudayaan Islam dimasa Nabi Muhammad Saw. Harusnya Umat muslim bersikap aktif dalam membaca serta mempelajari sejarah kebudayaan Islam dari masa pra Islam priode klasik sampai modern.

Hasil penelitian Muhammad Yamin bahwa Nabi Muhammad Saw selain menjadi pemimpin agama, beliau juga sangat menguasai bidang ilmu lainnya, seperti dalam bidang administrasi yang mana dalam kurun waktu sebelas tahun saja, beliau bisa menaklukkan jazirah Arab. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diraih informasi bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok pemimpin agama yang sangat ideal, memiliki intelektual yang sangat tinggi dalam semua bidang, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

Kebudayaan Islam adalah suatu langkah untuk merubah cara hidup seseorang dengan mengenal masa lalu dan mengambil pelajaran darinya. Proses Kebudayaan berjalan secara perlahan-lahan dan dalam tempo waktu yang cukup lama. Ilmu pengetahuan dan perbaikan moral serta keyakinan seseorang adalah faktor utama lahirnya peradaban Islam, karena Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak, sebab kualitas seseorang juga harus dipandang seberapa baik akhlaknya. Namun pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang lebih khususnya adalah seorang pemimpin tidak mengaplikasikan sosok Nabi Muhammad Saw pada kedudukannya dan kehidupannya sehari-hari.

Maka untuk mengetahui bagaimana kebudayaan Islam dimasa Nabi Muhammad Saw pada dinamika keagamaan, bidang politik dan ekonomi, intelektual dan sosial, pemakalah

berusaha untuk memaparkannya dimakalah ini yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat terkhusus kepada pemimpin serta pembaca tentang sejarah kebudayaan Islam masa Nabi Muhammad SAW secara jelas, dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk mengkaji dinamika keagamaan, politik, dan ekonomi pada masa Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah. Data dikumpulkan dari sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur sejarah Islam, kemudian dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis perubahan sosial, penerimaan ajaran Islam, pembentukan sistem hukum, serta interaksi sosial yang terjadi pada kedua kota tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Keagamaan pada Masa Nabi Muhammad SAW di Mekah dan di Madinah

1. Dinamika Keagamaan di Mekah

Pada masa awal kerasulan Nabi Muhammad SAW di Mekah, dinamika keagamaan sangat kompleks. Masyarakat Mekah pada waktu itu mayoritas mempraktikkan kepercayaan politeistik, menyembah berbagai berhala yang ditempatkan di sekitar Ka'bah. Mekah menjadi pusat perdagangan dan keagamaan yang penting, sehingga praktik penyembahan berhala juga berfungsi sebagai sumber ekonomi bagi para pemuka Quraisy. Keadaan ini menciptakan tantangan besar bagi dakwah Islam di tahap awal.

1) Tantangan Dakwah di Mekah

Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya dengan ajakan kepada tauhid, yaitu menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. Namun, seruan ini mendapat penolakan keras dari mayoritas penduduk Mekah, terutama para pemuka Quraisy. Penolakan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama:

a) Kepentingan Ekonomi

Berhala dianggap sebagai daya tarik religius yang menarik para peziarah dan pedagang dari berbagai wilayah. Dengan memperkenalkan ajaran Islam yang menolak berhala, Nabi Muhammad dianggap mengancam salah satu sumber pendapatan utama masyarakat Mekah.

b) Ancaman terhadap Status Sosial

Dakwah Nabi Muhammad SAW dianggap merusak tradisi dan kekuasaan kaum elit Quraisy. Ajaran Islam yang menekankan persamaan derajat manusia dinilai mengancam hierarki sosial yang selama ini dijaga oleh para pemimpin Mekah.

2) Perlakuan terhadap Kaum Muslimin

Kaum Muslimin yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai bentuk tekanan, termasuk:

a) Penghinaan dan Penyiksaan

Para pengikut Nabi, terutama dari kalangan lemah seperti budak dan orang miskin, sering kali menjadi sasaran penghinaan dan penyiksaan fisik. Contohnya adalah penyiksaan terhadap Bilal bin Rabah yang dilakukan oleh majikannya.

b) Boikot Ekonomi dan Sosial

Quraisy memberlakukan boikot terhadap Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Boikot ini melibatkan larangan menikah, berdagang, dan berinteraksi dengan kaum Muslimin, sehingga menyebabkan penderitaan luar biasa.

c) Pengasingan dan Penganiayaan

Tekanan semakin meningkat hingga beberapa pengikut Nabi Muhammad SAW terpaksa hijrah ke Habasyah (Ethiopia) untuk mencari perlindungan. Hijrah ini mencerminkan keberanian kaum Muslimin dalam mempertahankan iman mereka meski menghadapi risiko besar.

3) Hijrah sebagai Solusi

Ketika tekanan di Mekah mencapai puncaknya, Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk berhijrah ke Madinah (dulu disebut Yatsrib). Hijrah ini bukan hanya langkah untuk menyelamatkan kaum Muslimin dari tekanan, tetapi juga menjadi titik awal pembentukan masyarakat Islam yang lebih terorganisir.

2. Dinamika Keagamaan di Madinah

Di Madinah, dinamika keagamaan mengalami perubahan signifikan. Kota ini menjadi pusat dakwah Islam dan tempat lahirnya masyarakat Muslim yang terorganisir dan mandiri.

1) Penerimaan Islam oleh Penduduk Madinah

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, masyarakat Madinah terdiri dari beberapa suku Arab seperti Aus dan Khazraj, serta komunitas Yahudi. Konflik berkepanjangan antara suku-suku tersebut menciptakan kebutuhan akan pemimpin yang dapat menyatukan mereka. Perjanjian Aqabah antara Nabi Muhammad SAW dan perwakilan suku-suku Madinah menjadi dasar untuk hijrah dan pembentukan masyarakat Islam.

2) Piagam Madinah

Salah satu langkah penting Nabi Muhammad SAW di Madinah adalah menyusun Piagam Madinah. Dokumen ini menjadi landasan hukum dan sosial untuk mengatur hubungan antara kaum Muslimin, Yahudi, dan kelompok lain di Madinah. Piagam ini mencakup:

a) Prinsip Persatuan

Semua kelompok di Madinah dianggap sebagai satu kesatuan yang wajib saling membantu dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan kota.

b) Keadilan Antarumat Beragama

Piagam Madinah menjamin kebebasan beragama bagi komunitas Yahudi selama mereka mematuhi aturan bersama.

3) Transformasi Sosial dan Keagamaan

Nabi Muhammad SAW memimpin transformasi sosial dan keagamaan di Madinah dengan langkah-langkah berikut:

a) Pendirian Masjid

Masjid Nabawi didirikan sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial. Masjid ini menjadi simbol persatuan umat Islam.

b) Penerapan Hukum Islam

Hukum-hukum Islam mulai diterapkan di Madinah, termasuk kewajiban zakat, puasa, dan aturan sosial lainnya. Hal ini membantu membangun masyarakat yang adil dan berakhlak mulia.

c) Perlindungan Umat Islam

Nabi Muhammad SAW memimpin beberapa pertempuran, seperti Perang Badar, Uhud, dan Khandaq, untuk mempertahankan keberadaan dan keselamatan umat Islam dari ancaman luar, terutama Quraisy Mekah.

4) Integrasi Komunitas Beragama

Meskipun Islam menjadi agama dominan, Nabi Muhammad SAW memastikan hak-hak kaum non-Muslim tetap dihormati. Namun, pelanggaran terhadap perjanjian oleh beberapa kelompok Yahudi, seperti Bani Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Qurayzah,

menyebabkan konflik yang berujung pada pengusiran atau hukuman sesuai dengan pelanggaran mereka .

Dinamika keagamaan pada masa Nabi Muhammad SAW mencerminkan perjalanan panjang dan penuh tantangan dalam membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemanusiaan. Dari tekanan di Mekah hingga pembentukan masyarakat Islam yang terorganisir di Madinah, Nabi Muhammad SAW menunjukkan kepemimpinan yang visioner dan kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan serta konflik. Keberhasilan beliau tidak hanya terletak pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga dalam menciptakan harmoni di tengah keragaman sosial dan budaya.

Dinamika Bidang Politik dan Ekonomi

1. Dinamika Bidang Politik

Sebelum diutusny Nabi Muhammad Saw menjadi seorang Nabi, beliau mencari kebenaran dengan berinisiatif mengasingkan dirinya di Gua Hira karena kondisi masyarakat yang penuh kejahilan, beliau tinggal selama berbulan-bulan lamanya bertujuan untuk merenung dan mencari kebenaran.

Tepat pada tanggal 21 Ramadhan (20 Agustus) 610 M diusianya yang ke empat puluh, Malaikat (Jibril) mendapat perintah dari Allah Swt untuk menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan titik permulaan kenabian sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq: 1-5.

Ketika Nabi Muhammad Saw berdakwah secara sembunyi-sembunyi dikalangan keluarga dan sahabat. Orang yang pertama beriman kepada agama yang dibawakan beliau dan meninggalkan berhala serta hanya menyembah Allah semata adalah istrinya yaitu Khadijah disusul dari kalangan pemuda yaitu Ali bin Abi Thallib dan Zaid bin Haritsah, dari kalangan budak Bilal bin Rabah dan dari kalangan orang tua, sahabat, tokoh masyarakat Abu Bakar.

Setelah Abu Bakar masuk Islam banyak orang-orang yang mulai mengikuti ajaran dan masuk dan masuk agama Islam, orang-orang ini terkenal dengan julukan as-sabiqunal aawwalun, orang-orang yang pertama memeluk islam , seperti, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Fatimah bin Khattab, Arqam bin Abdul al Arqam dan lain- lain. Mereka semua adalah orang-orang yang mendapat hidayah islam langsung dari Nabi Muhammad Saw.

Pada masa itu terdapat enam puluh dari kalangan sahabat yang telah memeluk Islam dari berbagai penduduk Makkah. Keenam puluh sahabat ini merupakan orang-orang terpilih (nuwat) yang menyebarkan dakwah Islam di seluruh jajaran bumi. terdapat dari masyarakat Islam masa itu adalah kaum hawa. Oleh karena itu peranan kaum hawa pada masa ini tidak dapat dihindari.

Paska Nabi Muhammad Saw diutus menjadi seorang Rasul yang tertuang didalam Q.S Al-Mudatsir 1-7 yang diperintahkan untuk mangajak seluruh manusia menyembah Allah, dan hal ini mendapat pertentangan dari masyarakat terutama dari kaum Quraisy yang menyebabkan beberapa faktor yaitu:

- 1) Mereka sulit memahami kedudukan Nabi dan Kekuasaan. Mereka berfikiran jika taat kepada ajakan Nabi Muhammad Saw berarti taat kepada pemimpin bani Abdul Muthallib
- 2) Nabi Muhammad Saw menyetarakan antara bangsawan dan budak.
- 3) Para pemimpin Quraisy tidak beriman dengan hari kiamat.
- 4) fanatik kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang mandarah daging pada bangsa Arab hal ini yang membuat mereka menolak ajaran Nabi Muhammad Saw.
- 5) Pembuat patung menganggap Islam sebagai penghalang pendapatan mereka.

Kekejaman yang dilakukan penduduk Makkah dengan menolak dakwah, maka Nabi Muhammad Saw mengungsikan sahabat dari kota Makkah ke Habasyah (Ethopia) sebuah kerajaan di daratan Benua Afrika yang dipimpin oleh seorang raja yang baik hati yaitu raja An-Najasyi. Nabi Muhammad mengetahui bahwa raja Habasyah adalah seorang raja yang adil dan tidak dzalim kepada siapa pun. Rombongan itu terdiri dari dua belas orang pria dan empat orang wanita.

Setelah peristiwa itu, kaum Quraisy meningkatkan tindasan kepada kaum muslimin. Maka Nabi Muhammad menyarankan kepada para sahabatnya berhijrah Kembali ke negeri Habasyah untuk kedua kalinya. Terdapat banyak kendala dari hijrah sebelumnya. Akan tetapi Allah memudahkan segala urusan hingga hijrah kedua ini membawa delapan puluh tiga orang.

Ketika Hamzah dan Umar bin Khattab masuk Islam hal ini memperkuat posisi Islam dan menyebabkan kemarahan di kaum Quraisy, puncak kekerasan dan kekejaman sangat dirasakan Rasulullah Saw Ketika dua pilar dakwah beliau yaitu Abu Thalib dan Khadijah meninggal dunia yang dikenal dengan amul khuzn. Dengan kondisi tersebut Nabi Muhammad Saw membuat keputusan untuk pindah ke Thaif namun kenyataannya beliau mendapatkan perilaku yang tidak wajar. Nabi Muhammad Saw dicela, disakiti sampai terluka dibagian kepala dan badan.

Setelah penyampain Islam di Makkah pada fase klimak dalam kondisi seperti itulah Nabi Muhammad Saw diperintahkan oleh Allah untuk menjalani Isra' dan Mi'raj dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Palestina. Disitulah Nabi menerima perintah sholat lima waktu.

Kejadian Isra Mi'raj tersebut menambah keyakinan dan kepercayaan serta keimanan kepada Nabi Muhammad Saw. Sekaligus menguji keimanan kaum muslimin saat itu karena kejadian Isra dan Mi'raj diluar nalar manusia. Pada saat inilah Abu Bakr mendapatkan gelar ash-shiddiq karena beliaulah yang membenarkan peristiwa Isra' Miraj manakala banyak yang tidak mempercayainya.

Sampai tibalah saatnya Nabi Muhammad Saw dalam suatu musim haji berkenalan dengan sekelompok orang yang berasal dari Yasrib (Madinah) sejak itulah Nabi Muhammad melihat peluang baru yang lebih cerah untuk membantu dalam melancarkan dakwahnya. Yang mana mereka menerima dakwahnya secara perlahan dan disitulah Islam mulai berkembang.

Hal ini dibuktikan oleh adanya enam orang dari kota Yatsrib memeluk Islam pada 612 M mereka bersumpah tidak ada menyekutukan apapun dengan Allah, dan juga tidak akan berzina, mencuri ataupun memebunuh anak-anak mereka peristiwa ini dikenal sebagai Perjanjian Aqabah pertama. Pada musim haji berikutnya penduduk Madinah yang telah masuk Islam datang ke Makkah untuk mengajak Nabi ke kota mereka dan mereka mengambil janji bahwa akan melindungi Nabi Muhammad dan kesepakatan ini dikenal sebagai "perjanjian Aqabah kedua".

Setelah menetapkan kesepakatan-kesepakatan kepada penduduk dan peraturan antar kaum muslimin, maka Nabi Muhammad Saw mulai menjalin hubungannya dengan non muslim dan agar tercipta rasa damai, aman sejahtera. Beliau mendeskripsikan peraturan-peraturan berkaitan dengan toleransi dan saling pengertian berikut poin-poin penting yang dihasilkan dari perjanjian tersebut yang dikenal dengan piagam Madinah.

Adapun isi Piagam Madinah adalah sebagai berikut: 1) Bani Auf tetap pada akidah mereka dan muslimin tetap pada akidah mereka. 2) Masing-masing dari penduduk mencari nafkah sendiri termasuk kaum Yahudi dan Muslimin. 3) Semua orang yang ikut menandatangani perjanjian ini terikat. 4) Semua yang ikut menandatangani perjanjian ini saling menasehati dan berbuat baik satu sama lainnya, serta menjauhi perbuatan dosa. 5)

Masalah pribadi atau kelompok non muslim tidak melibatkan semua orang. 6) Semua bentuk kejahatan kepada orang lain dilarang. 7) Sesungguhnya daerah kota Yastrib (Madinah) menjadi tanah haram karena adanya lembaran perjanjian ini. 8) Suku Quraisy tidak boleh ditolong, begitu juga orang yang menolong mereka. 9) Semua orang yang ikut menandatangani perjanjian ini menolong orang yang dizholimi. 10) Mulai hari ini segala bentuk pertumpahan darah, dan penganiayaan diharamkan di seluruh Madinah. 11) Nabi Muhammad Saw menjadi kepala pemerintahan Madina dan memegang kekuasaan peradilan yang tinggi.

Setelah disepakatinya perjanjian ini maka Madinah dan sekitarnya menjadi negara kesepakatan yang ibukotanya Madinah dan dipimpin oleh Rasulullah Saw. Madinah sendiri menjadi kota yang dimana kaum muslimin dominan tinggal yang menjadi ibukota sebenarnya bagi Islam.

2. Dinamika Bidang Ekonomi

Kota Mekkah adalah kota yang terkenal dengan dunia perdagangan bahkan sebelum Islam datang. Penduduk Quraisy melakukan transaksi perdagangan setiap tahun. Di ilmu ekonomi terdapat istilah kata ilaf, yaitu melakukan perjalanan komersial yang merupakan tradisi masyarakat Islam di Mekkah yang dilegitimasi dalam Al-Quran Surah Al-Quraisy. Musim panas ke Syria, sedangkan apabila tiba musim dingin ke Yaman. Transaksi Perdagangan yang paling diminati di Kota Mekah selama musim yaitu "Pasar Ukaz", yang terjadi pada bulan Zulqaidah, Zulhijjah, dan Muharram. Bahkan Nabi Muhammad Saw pernah terlibat pada perdagangan antar kota.

Ketika Rasulullah Saw menjadi kepala negara di Madinah, kemudian mengetahui bahwa pasar Madinah dikuasai oleh pemeluk Yahudi, dan mereka berusaha menciptakan Barrier terhadap masuknya pedagang muslim, maka Rasulullah Saw pun merespon untuk segera membangun pasar baru. Namun pasar kaum muslimin terbuka bagi siapa saja.

Adapun Pada zaman Rasulullah Saw zakat dikenakan pada hal hal berikut:

a) Emas dan Perak dan logam sejenisnya. b) Binatang ternak (unta, sapi, domba, kambing.) c) Barang dagangan. d) Hasil pertanian termasuk buah-buahan. Dan Sumber pendapatan tambahan yang memberikan hasil yaitu: a) Uang tebusan dari nonmuslim untuk para tawanan. b) Harta karun temuan pada periode sebelum islam. c) Harta kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris atau barang barang muslimin yang meninggalkan negrinya. d) Wakaf, harta benda yang diberikan yang karena Allah dan pendapatannya akan disimpan dibaitul mal. e) Zakat fitrah yang dikeluarkan Ketika Ramadhan. f) Sedekah, seperti kurban dan kafarat. f) Harta rampasan perang.

Walaupun tanah Arab secara keseluruhan adalah tanah tandus akan tetapi, terdapat beberapa wilayah yang subur yang tepat untuk bercocok tanam untuk dijadikan wilayah pertanian termasuk pada wilayah Madinah dan sekitarnya. dan hal ini semakin berkembang dan menjadi pendukung perekonomian masyarakat apalagi setelah beberapa daerah dikuasai Islam.

Dinamika Bidang Intelektual

Walaupun Jazirah Arabia, terkhusus Hijaz dan Najd, tidak terkenal dari daerah luar, akan tetapi merupakan kedua daerah tersebut memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa. Hal ini dibuktikan oleh berbagai peninggalan mereka, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Bukti kecerdasan akal mereka dalam ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Ilmu Astronomi. Bangsa Kaidan (Babilon) adalah sumber ilmu dari ilmu astronomi. Mereka telah membuat ilmu astronomi dan mengajarkan asas-asasnya. Dari masyarakat tersebutlah orang Arab mempelajari ilmu astronomi.
- b. Ilmu Meteorologi. Mereka ahli dalam ilmu cuaca atau ilmu iklim yang dalam istilah

mereka waktu itu disebut *alanwa walmahabburiyah* atau istilah bahasa Arab modern disebut *adhdhawahirul jauwiyah*.

- c. Ilmu Tenung. Ilmu ini dibawa juga oleh bangsa Kaldan (Babilon) ke Jazirah Arab. Kemudian ilmu tenung berkembang sangat luas dalam kalangan mereka.
- d. Ilmu Thib (Kedokteran). Ilmu thib ini berasal dari bangsa Kaldan (Babilon). Mereka uji coba dengan berusaha menyembuhkan orang-orang sakit. Awal pengobatan dahulu dilakukan oleh para tukang tenung kemudian dukun (tabib) hingga akhirnya berkembang, sampai ke daerah Arab.

Pengembangan ilmu pengetahuan dimulai saat hijrahnya Rasulullah Saw dari kota Makkah ke Madinah. Di kota Makkah Rasulullah Saw membangun Darul Arqom sebagai tempat majlis ilmu dan tauhid sebagai landasan dasar manusia menjalankan hidup berdasarkan wahyu melalui Al-Qur'an karim. Setelah hijrah ke Madinah Rasulullah Saw sangat sukses membangaun peradaban serta ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan atau kepandaian (dari segala hal yang termasuk jenis kebatinan maupun yang berkaitan dengan alam dan sebagainya).

Setelah itu ada upaya untuk memberantas buta huruf, karena masyarakat Arab dikenal dengan masyarakat yang buta huruf. Dikarenakan banyak dari penyair sangat bangga dengan kualitas hafalannya dibandingkan dengan tulisan. Hadirnya Nabi Muhammad Saw ke Madinah di awal-awal masa hijrahannya membuat terbukanya kesadaran baru terhadap baca tulis.

Maka dibentuklah suatu lembaga yang diberi nama Kuttab dan juga masjid. Didalamnya diajarkan ilmu-ilmu dasar, seperti membaca, menulis dan ilmu-ilmu yang berkembang dikalangan masyarakat adalah ilmu nujum dan ilmu yang berkembang dibangsa arab sebelum Islam.

Pada saat islam hadir orang-orang yang sudah pandai menulis dan membaca dipekerjakan semua oleh Rasulullah Saw. Dan saat Islam menyebar yang pandai menulis dan membaca semakin banyak bahkan mata pelajarannya juga bertambah yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalkannya ayat-ayatnya, aqidah dan juga akhlak.

Sedangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi bidang pembangunan atau Teknik sipil dimulai ketika ingin membangun sebuah masjid dengan mengacu bagaimana ketahanan suatu bangunan dan menjadikan dasar-dasar ilmu bangunan. Dan masjid yang pertama kali dibuat oleh kaum muslimin adalah masjid Quba yang di desain oleh Ammar bin Yasir. Kemudian masjid kedua di bangun yaitu dinamakan saat ini masjid Nabawi yang merupakan sentral pergerakan majlis ilmu Rasulullah Saw, yang ikut andil dalam membangun masjid Nabawi adalah Utbah Ibn Gazwa.

Strategi Pengajaran Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Semester Ganjil dengan Kurikulum 2013

1. Identitas

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Semester : III/Ganjil

Kompetensi Inti :

Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar

Memahami sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW pada masa pra-kenabian dan awal dakwah Islam.

]Memahami perkembangan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah.

]Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting pada masa Nabi Muhammad SAW seperti Khadijah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan perannya dalam perkembangan Islam.

]Mengidentifikasi nilai-nilai budaya Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW seperti toleransi, kejujuran, keadilan, dan kesetaraan sosial.

Materi Pokok : Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW

Alokasi Waktu : 2 JP x 2 kali pertemuan

Tujuan Pembelajaran:

]Siswa dapat mengenali, memahami, dan menyebutkan nilai-nilai kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

]Siswa dapat menjelaskan kontribusi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam yang beradab.

]Siswa dapat memahami pentingnya peran kebudayaan dalam perkembangan Islam.

]Siswa dapat meneladani sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

2. Materi Pembelajaran

a. Pengantar Masa Nabi Muhammad SAW

1. Kehidupan Nabi Muhammad SAW sebelum kenabian (masa pra-Islam)
2. Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan tantangan yang dihadapi
3. Hijrah ke Madinah dan pembentukan masyarakat Islam

b. Kebudayaan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW

1. Pembentukan Piagam Madinah sebagai dasar hukum dan kebudayaan Islam
2. Pengajaran nilai-nilai toleransi, kejujuran, dan keadilan dalam masyarakat
3. Peran masjid sebagai pusat kebudayaan, pendidikan, dan ibadah
4. Pengelolaan sosial dan ekonomi pada masa Nabi Muhammad SAW

c. Tokoh-tokoh Penting pada Masa Nabi Muhammad SAW

1. Khadijah binti Khuwailid: Pendukung utama dakwah Islam
2. Abu Bakar ash-Shiddiq: Sahabat dekat dan pemimpin pertama setelah Nabi
3. Umar bin Khattab: Pembaharu dan pendukung masyarakat Islam
4. Ali bin Abi Thalib: Pemikir dan penjaga ilmu Islam
5. Para sahabat lainnya yang berperan dalam penyebaran Islam

3. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi kelompok, Penugasan, Presentasi

4. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit):

1. Salam dan doa
2. Apersepsi: Tanya jawab tentang pengetahuan siswa mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW dan budaya Islam

b. Inti (60 menit):

1. Ceramah (30 menit): Guru memperkenalkan kehidupan Nabi Muhammad SAW, tantangan dakwah, serta nilai-nilai budaya Islam yang diajarkan.
2. Diskusi kelompok (20 menit): Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan peran tokoh-tokoh penting pada masa Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai yang diajarkan.
3. Presentasi (10 menit): Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

c. Penutup (10 menit):

1. Refleksi poin-poin penting materi pembelajaran
2. Tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa

5. Penilaian:

- Partisipasi dalam diskusi kelompok
- Presentasi kelompok
- Tanya jawab

6. Sumber dan Media Belajar:

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam
- Video dokumenter tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW

7. Kegiatan Pembelajaran Menarik:

a. Timeline Sejarah:

Setiap kelompok siswa membuat garis waktu sederhana berisi peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW beserta nilai-nilai budaya yang diajarkan.

b. Role Playing:

Siswa perwakilan dari tiap kelompok berperan sebagai tokoh-tokoh penting pada masa Nabi Muhammad SAW dan mempresentasikan peran mereka.

c. Proyek Mini:

Siswa membuat miniatur masjid Nabawi dengan penjelasan peran masjid sebagai pusat kebudayaan pada masa Nabi Muhammad SAW.

d. Teka-teki Kebudayaan

Guru menyiapkan kartu berisi petunjuk tentang nilai-nilai budaya Islam seperti "tolak ukur keadilan" atau "dasar masyarakat multikultural". Siswa mencoba menebak poin budaya atau peristiwa yang dimaksud.

e. Visualisasi 3D:

Melakukan visualisasi bagaimana Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah berdasarkan Piagam Madinah, dengan fokus pada toleransi dan kesetaraan sosial

KESIMPULAN

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pemimpin ideal yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Kepemimpinan beliau tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup politik, ekonomi, dan sosial. Dalam menghadapi tantangan di Mekah, beliau menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan dengan strategi dakwah yang bertahap. Sementara itu, di Madinah, Nabi Muhammad SAW berhasil membangun masyarakat yang adil dan harmonis melalui Piagam Madinah, yang mengatur hubungan antara umat Islam dan kelompok lainnya, serta dengan menegakkan nilai-nilai keadilan dan persatuan.

Dinamika keagamaan, politik, dan sosial pada masa Nabi Muhammad SAW memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya pemahaman sejarah Islam untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Meski begitu, masih banyak umat Islam yang belum meneladani nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh beliau. Kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan peradaban yang maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu masyarakat sangat bergantung pada integrasi nilai moral, ilmu pengetahuan, dan solidaritas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur. Sejarah Terlengkap Peradaban Islam. Yogyakarta: Nektah, 2017.
- Abu Abdillah Syamsuddin. Zad Al-Ma'ad. Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishriyah, n.d.
- Agus Pramono. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Dee Publish, 2021.
- Akhmad Saufi. Sejarah Peradaban Islam. Yogyakarta: Dee Publish, 2015.
- Anshari, Z. Konflik dan Resolusi dalam Islam: Studi Kasus di Era Rasulullah SAW. Bandung: Mizan, 2018.

Azra, A. Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern. Jakarta: Rajawali Press, 2019.

Faisal Ismail. Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik Abad (VII-XIII). Yogyakarta: IRCISoD, 2017.

Harun, Mairid. Sejarah Kebudayaan Islam di Asia Barat. Jakarta: Sakata Cendikia, 2016.

Ibrahim, T. Ekonomi dan Keagamaan di Era Mekah. Malang: UMM Press, 2017.

Ibn Hisyam. Al-Sirah Al-Nabawiyah. Riyadh: Dar al-Mughni, 1999.

Lesnida. "Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa."

Mubarakfhiri, Shafi Rahman. Sirah Nabawiyah. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.

Peradaban Islam et al. "No Title," n.d.

Rahim, A. Penganiayaan dan Hijrah Umat Islam Awal di Mekah. Makassar: Universitas Hasanuddin Press, 2016.

Rizqullah, A. Dinamika Masyarakat Mekah di Era Kenabian. Bandung: Al-Bayan Press, 2015.

Saprida. Sejarah Pemikiran Perekonomian Islam. Jakarta: Kencana, 2021.

Shafiyur Rahman Al-Mubarakfuri. Op. Cit.

Subarman. Sejarah Kelahiran, Perkembangan dan Masa Keemasan Peradaban Islam.

Wahyu. Pemikiran Ekonomi Islam. Padang: Insan Cendikia, 2020.

Wandi. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Kencana, 2020.